

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Madrasah adalah suatu lingkungan atau sarana yang melaluinya anak-anak dapat menjalani proses pembelajaran yang diatur dan diawasi. Oleh karena itu, madrasah secara resmi mengacu pada suatu lingkungan pendidikan formal yang dapat disamakan dengan sekolah (Malik: 1999:18).

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Madrasah Aliyah, mempunyai ciri khas dibidang keilmuan keagamaan. Peserta didik Madrasah Aliyah memiliki karakteristik unik pada usianya masa remajanya yang mana mampu mengembangkan pengetahuan intelektual secara umum (mata pelajaran umum) dan secara khusus (mata pelajaran keagamaan). Dengan kekekhasan sebagai tempat pengajaran agama maka strandrad umum harus sama dengan yang lain karena dengan ini dapat melahirkan lulusan yang mempunyai penguasaan ilmu agama yang kuat, namun juga mampu memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pelengkap kehidupan. Proses pembelajaran bagi peserta didik di Madrasah Aliyah diarahkan memiliki kemampuan pendidikan agama yang diharapkan dari profil pencapaian lulusan peserta didik guna untuk memiliki pijakan ketika memasuki fase perkembangan dengan segala tantangan di dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Madrasah Aliyah adalah pendidikan penghubung yang penting antara jenjang pendidikan menengah dengan pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu pada setiap lembaga pendidikan madrasah Aliyah harus mampu

meningkatkan standart (syarat) penerimaan peserta didik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kemauan dan keinginan untuk mencari ilmu pengetahuan yang disertai dengan pola pikir kritis serta sikap bertanggung jawab harus terus dibentuk, digali dan dipadukan dalam kepribadian setiap peserta didik. Pada akhirnya, seseorang yang memiliki informasi, keterampilan, dan bakat serta karakter moral dan keyakinan agama akan tampil sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Fenomena yang terjadi pada Madrasah Aliyah juga tidaklah asing, berdasarkan mini riset yang peneliti lakukan, madrasah ini mempunyai permasalahan pada sebagian peserta didik yang mempunyai tingkatan efikasi diri yang rendah, salah satu tanda peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah adalah apabila peserta didik. Ketika orang menghadapi tugas yang sangat menantang, mereka sering kali percaya bahwa tugas tersebut berada di luar kemampuan mereka dan para peserta didik cepat merasa kehilangan kepercayaan diri, sehingga peserta didik ketidakpastian dan tantangan saat memilih program gelar yang cocok untuk mereka. Dari pengertian ini maka efikasi diri sangatlah penting untuk peserta didik.

Efikasi diri menurut Menurut Bandura (1997), yaitu kepercayaan diri seseorang terhadap bakatnya akan mempengaruhi bagaimana ia bereaksi terhadap keadaan atau situasi tertentu. Secara umum efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya melakukan suatu kegiatan, menghasilkan suatu hasil, mengatur diri, mencapai tujuan, dan melakukan tindakan untuk mengembangkan bakat tertentu.

Efikasi diri yang rendah yang dialami sebagian peserta didik mempengaruhi perencanaan karir mereka, karna karir adalah bagian yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Efikasi diri merupakan salah satu indikator yang penting dalam penentuan karir. Menurut Woolfolk (2004), efikasi diri adalah evaluasi tertentu terhadap kompetensi untuk menyelesaikan suatu aktivitas tertentu. Efikasi diri yang ditumbuhkan secara terus menerus akan membantu dalam mencapai tujuan dengan jangka yang panjang yaitu menghadapi hambatan, kegagalan dan halangan dari lingkungan yang menghambat pencapaian. Dengan adanya problem pada madrasah ini maka peneliti mengambil langkah untuk membantu para peserta didik mengenal potensi, kemampuan, serta jalan mana yang tepat, hingga kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuannya untuk melanjutkan karirnya. Atas permasalahan yang peneliti temukan maka peneliti menyusun panduan yang berisi tentang materi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam pembuatan panduan ini ditujukan untuk peserta didik yang akan disampaikan oleh guru BK dalam mengembangkan produk yang akan disusun untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik.

Efikasi diri adalah visi atau pendapat diri sendiri mengenai bagaimana seseorang dapat beroperasi dengan skenario yang ada, menurut Alwisol dalam Cahyadi (2021:5). Efikasi diri sering kali lebih berkaitan dengan psikologi atau keyakinan seseorang dibandingkan dengan bakat yang dimilikinya. Dengan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang maka tetap harus ada peran guru dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Peran guru dalam

pengembangan efikasi diri sangatlah penting karena menyangkut perencanaan karir terhadap masa depan peserta didik.

Peran Peranan pendidik dalam efikasi diri yaitu untuk membantu peserta didik yaitu dalam mengembangkan media pembelajaran, disini pendidik berposisi menjadi seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal. Guru menurut undang-undang no. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, karena masyarakat menempatkan guru pada suatu tempat yang terhormat di dalam lingkungannya dan guru pun juga mengharapkan agar masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan karena pada hakekatnya guru merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju perkembangan peserta didik. Dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme seorang guru.

Disisi lain guru yang mengembangkan kemampuan serta keterampilan juga mempunyai peran penting yang mana mampu meningkatkan pola pikir serta memberikan banyak andil kepada peserta didik. Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses

belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni : 1) guru sebagai model; 2) guru sebagai perencana; 3) guru sebagai peramal; 4) guru sebagai pemimpin; 5) guru sebagai petunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Tugas guru dalam membina belajar peserta didik juga mencakup berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sumber bagi kegiatan belajar peserta didik dan menumbuhkan suasana belajar yang positif sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan autentik. Dalam perannya sebagai fasilitator, pengajar sering kali menawarkan sumber belajar yang bermanfaat, seperti buku teks, majalah, atau surat kabar, yang dapat membantu pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Guru tidak hanya sekedar fasilitator tetapi juga mediator yang mana guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia atau penengah di antara peserta didik dalam kegiatan pendidikan seperti memfasilitasi diskusi atau menawarkan jalan keluar. Dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, guru berperan sebagai mediator dan pemberi media. Peran guru sebagai fasilitator dan mediator adalah memberikan kemudahan atau memfasilitasi serta menjadi media bagi peserta didik dalam belajar. Hal ini menjadi bagian penting dalam pengembangan media pembelajaran karena sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran peserta didik.

Pengembangan media ini menjadi alat bantu dalam problematika karir yang mereka alami karna peserta didik memerlukan bantuan guru BK untuk mengatasi permasalahannya dan salah satunya dapat disalurkan ke dalam

pelayanan bimbingan karir, dan dengan panduan inilah metode yang akan disampaikan pada peserta didik dengan tujuan agar mereka lebih bisa memahami apa yang guru BK sampaikan dengan metode pelayanan yang berbeda. Selain dengan penyampaian materi menggunakan panduan maka bimbingan karir juga akan sangat dibutuhkan oleh peserta didik jika mereka masih merasa kesulitan dalam hal karir mereka, karena konseling karir mampu mengidentifikasi potensi dan karir, sehingga dengan ini peserta didik akan memiliki pandangan akan melanjutkan study atau langsung terjun ke dunia pekerjaan. Hal ini mengacu juga dengan pendekatan pengembangan penelitian yang dilakukan peneliti ketika mengidentifikasi potensi dan karier peserta didik.

Pendekatan pengembangan penelitian yang digunakan untuk menciptakan dan memverifikasi barang-barang pendidikan didefinisikan oleh Borg dan Gall (1983:772). Tahapan proses ini, yang dikenal dengan siklus R&D, meliputi penelitian hasil penelitian yang relevan dengan produk yang dibuat, pembuatan produk berdasarkan penemuan tersebut, dan evaluasi wilayah uji potensial. Dalam program yang lebih ketat dari R&D, siklus ini diulang sampai pada bidang data uji menunjukkan bahwa produk tersebut telah memenuhi tujuan perilaku yang didefinisikan. Metodologi penelitian Penelitian dan Pengembangan (R&D), yang kadang-kadang disebut sebagai proses atau serangkaian proses untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan “produk” adalah segala sesuatu yang dapat berupa perangkat lunak (seperti aplikasi pengolahan data, pelatihan pembelajaran, bimbingan, evaluasi,

manajemen, dan sebagainya) maupun perangkat keras (buku, panduan, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium).

Peneliti akan membuat media sebagai bagian dari penelitian dan pengembangan ini yaitu pelayanan yang berupa panduan bimbingan karir. Proses penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall ada sepuluh, antara lain: 1. Research and Information Collection (penelitian dan pengumpulan data), 2. Organizing (pengorganisasian), 3). Membuat draf asli produk; buatlah bentuk awal. Uji Coba Lapangan Awal (preliminary Field Testing), 5). Revisi produk utama (6; hasil tes). Main Field Testing (uji lapangan terhadap produk primer), 7. Operasional revisi produk (product revision), 8). Uji lapangan operasional (9), terkadang dikenal sebagai uji lapangan ekstensif atau uji kelayakan. Revisi produk akhir (final product revision, 10). Implementasi dan diseminasi (desseminasi dan implementasi). Akan tetapi pada penelitian ini hanya akan sampai pada 7 langkah yaitu uji coba pemakaian/ uji kelayakan, Karena langkah ini cocok digunakan pada jenjang pendidikan S1 dan juga memperhitungkan jumlah waktu penelitian pengembangan panduan pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disarankan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rekomendasi layanan bimbingan karir untuk efikasi diri peserta didik dikembangkan?
2. Apakah layanan bimbingan karir menggunakan panduan pembelajaran mampu untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diajukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengembangan panduan layanan efikasi diri untuk pembinaan karir peserta didik
3. Mengetahui layanan-layanan bimbingan karir dengan panduan mampu untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media berbasis buku panduan layanan. Media layanan yang dibuat dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu guru dalam membuat RPP layanan subtema pendampingan karir yang tujuannya adalah peserta didik kelas XII madrasah Aliyah. Spesifikasi yang diharapkan pada produk penelitian sebagai berikut :

1. Panduan ini disajikan dalam bentuk ringkasan dan bergambar seputar materi konsep karir
2. Panduan ini dapat digunakan sebagai media pendukung perencanaan karir peserta didik secara mandiri.
3. Agar informasi yang diberikan dalam panduan ini dapat disampaikan secara efektif dan memastikan bahwa informasi tersebut melekat dalam ingatan peserta didik, informasi tersebut telah dibuat semenarik dan sesederhana mungkin untuk dipahami.
4. Sumber belajar ini berupa buku pegangan yang memuat informasi tentang bimbingan karir, bahan ajar yang ditulis dan dirancang untuk kepentingan



peserta didik, sehingga struktur bahan ajar bimbingan karir didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan kompetensi akhir yang akan dicapai.

5. Pada bagian awal (Fisik) produk panduan bimbingan karir berukuran A5 dan tipe kertas art paper, huruf yang umum dipakai agar pembaca tidak kesulitan.
6. Pada bagian Isi terdapat judul panduan, “Panduan Layanan Pemantapan Karier Peserta Didik di Era Digital”.
7. Materi yang disampaikan dalam panduan pembelajaran di antaranya adalah: 1. Pemahaman terhadap keterampilan, minat, dan bakat yang dimiliki dalam kaitannya dengan karir yang akan dikembangkan; 2. Pemahaman terhadap profesi lain sebagai alternatif pengembangan karir; 3. 3. mengenal dan mengasah kemampuan berwirausaha, 4. Pengetahuan beberapa jurusan di bidang pendidikan 5. Munculnya bakat berkompetensi, 6). Pemahaman tentang pentingnya mempunyai efikasi diri yang tinggi.
8. Susunan bahan ajar dalam satu kegiatan pembelajaran ini meliputi : (1) Judul; (2) Kata Pengantar; (3) Daftar Isi; (4) Pendahuluan; (6) Tujuan Pelayanan; (7) Uraian Materi; (10) Daftar Pustaka.
9. Panduan ini ditujukan untuk guru BK dan peserta didik MA Gani Tirtoasri.
10. Pada bagian akhir terdapat uji pengguna untuk mengukur kelayakan panduan dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik.

#### **E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan**

Penggunaan buku manual untuk memecahkan masalah pembelajaran merupakan metode alternatif yang memberikan peserta didik akses terhadap informasi dengan cepat. untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua pemangku

kepentingan akan memperoleh manfaat dari studi pembangunan ini, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sudut pandang teoretis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan informasi dan memperdalam pemahaman terhadap materi konseling karir. Hal ini bertujuan agar temuan penelitian ini dapat membantu mengarahkan penelitian panduan pembelajaran nasihat karir masa depan bagi mahasiswa didik dalam pendidikan bimbingan dan konseling.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman terhadap media pembelajaran peserta didik serta dapat mengembangkan diri melalui panduan pembelajaran untuk perencanaan karir.

##### b. Bagi guru BK

Meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan materi pelayanan dengan menarik dan dapat menjadi masukan bagi guru untuk menambah pengetahuan serta guru bisa termotivasi menerapkan strategi untuk peserta didik melalui panduan yang bervariasi dan Untuk menghindari penyajian konten yang membosankan, lakukan inovasi pada prosedur pelayanan.

##### c. Bagi madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dan sebagai sarana pembenahan media pelayanan dalam menyusun program serta menentukan metode dan media pelayanan yang tepat untuk pengembangan perencanaan karir peserta

didik, sehingga dengan panduan layanan yang tepat serta sesuai, maka mampu untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam menumbuhkan pengetahuan yang lebih besar kepada para peserta didik.

d. Bagi penulis /Mahapeserta didik Bimbingan dan Konseling

Memberikan wawasan dan sebagai pengalaman yang berharga tentang memilih serta menyiapkan panduan yang tepat untuk pelayanan di kelas, yang nantinya menjadi bekal ketika akan menjadi seorang guru BK.

### **F. Asumsi Penelitian dan Pengembangan**

Praanggapan atau hipotesis mendasar ini merupakan dugaan, perkiraan, opini, kesimpulan sementara, atau teori sementara yang belum terbukti. Dalam buku *Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktis*, penulis Suharsimi Arikunto mengutip pernyataan Winarko Surakhman yang menyatakan bahwa “asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Asumsi penelitian pengembangan berikut ini didasarkan pada pengetahuan yang dikemukakan di atas :

1. Terdapat persoalan tentang manajemen karir bagi peserta didik
2. Manajemen karir peserta didik dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri.
3. Penelitian ini belum sampai pada prosedur pengembangan yang ideal.

### **G. Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ditentukan oleh definisi operasional. Definisi operasional perlu diperjelas guna menjamin penilaian dilakukan secara konsisten dan tidak mempunyai makna yang bertentangan (Sekaran, 2003).

Definisi operasional masing-masing variabel berikut diberikan untuk mendefinisikannya secara operasional dalam penelitian :

### **1. Definisi Pengembangan**

Pengembangan adalah proses mengusahakan peningkatan sesuatu, yaitu mengembangkan yang sudah terkonsep dengan ide-ide yang mampu mengoptimalkan suatu program yang dibutuhkan. Pengembangan mampu meningkatkan suatu program yang telah dibentuk kearah yang lebih baik, dengan proses yang menciptakan kemajuan, pertumbuhan, perubahan positif atau penambahan demografis, sosial, lingkungan, komponen fisik dan ekonomi hingga menjadikan sesuatu yang berubah ataupun bertambah.

### **2. Definisi Panduan**

Panduan merupakan sebuah penunjuk, pengiring, arahan atau bimbingan dalam melakukan sesuatu. Yang dimaksud panduan disini berupa buku yang akan menjadi penunjuk ataupun pengiring dalam konteks pelayanan kepada peserta didik. Panduan mampu membantu memudahkan sesuatu hal yang akan dilakukan dengan langkah-langkah yang ada pada panduan tersebut.

### **3. Definisi Bimbingan Karir**

Bimbingan Karier adalah suatu layanan yang dilaksanakan oleh seorang konselor untuk membantu klien memberikan deskripsi mengenai karier lingkungan sekitar hingga dunia luar. Konselor juga akan membantu klien dalam mempersiapkan guna menghadapi masa depan sehingga klien mampu untuk merencanakan hingga memilih jalan yang tepat untuk masa depannya.

#### **4. Definisi Efikasi Diri**

Efikasi Diri adalah keyakinan batin seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya diukur dari efikasi diri yang dimilikinya. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai suatu pekerjaan atau tujuan sendiri.

#### **H. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan, dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan serta keterbatasan yang terjadi.

1. Keterbatasan waktu dalam pembuatan panduan sehingga panduan tidak mencapai pada tahapan yang di teorikan oleh Borg & Gall.
2. Hanya instruktur bimbingan dan konseling yang dilibatkan dalam penyusunan panduan ini, yang hanya diujikan pada kelompok kecil yaitu Sekolah Madrasah Aliyah Gani Tirtoasri